

ABSTRAK

Alysa Pratiwi, 2019. Identifikasi Makrozoobenthos Sebagai Bioindikator untuk Menentukan Status Lingkungan Situ Bagendit Kabupaten Garut. Dibimbing oleh. Dr. Cartono M.Pd., M.T. Drs. Suhara, M.Pd.

Makrozoobenthos merupakan organisme yang hidup dalam substrat maupun menempel di permukaan dasar perairan, yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suatu lingkungan, karenanya makrozoobenthos memiliki peranan yang penting dalam perairan sebagai bioindikator untuk menentukan status perairan melalui kehadiran atau ketidakhadiran dari organisme makrozoobenthos tertentu. Bioindikator merupakan penggunaan organisme yang digunakan sebagai tanda terjadinya perubahan suatu lingkungan karena memiliki daya sensitivitas terhadap suatu perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status lingkungan Situ Bagendit melalui identifikasi dari makrozoobenthos. Penentuan Status lingkungan ditetapkan berdasarkan dari nilai mutu pencemaran organik perairan menurut *The Water National Council*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan metode kuadrat dengan 3 stasiun (*inlet*, *middlelet* dan *outlet*) dengan jumlah 6 kuadrat pada setiap stasiunnya. Data yang diambil adalah spesies dari makrozoobenthos dan data pendukung faktor lingkungan (suhu air, pH air, derajat oksigen, dan intensitas cahaya) Hasil Penelitian menunjukkan jumlah spesies makrozoobenthos yang tercuplik sebanyak 23 spesies yang termasuk kedalam 2 filum, 3 kelas, 10 famili, dan 12 genus. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan nilai mutu organik pencemaran Situ Bagendit mencapai skor 6 yang berarti perairan Situ Bagendit terindikasi tercemar sedang.

Kata kunci: Situ Bagendit, Identifikasi Makrozoobenthos, Bioindikator, Status Lingkungan